

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI SANTRI SIAP KARYA (SSK) DI PONDOK
PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA INDRALAYA OGAN ILIR
SUMATRA SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

RISKI ANGGA PUTRA

NIM 11230043

Pembimbing :

Drs. H. Afif Rifa'I, M.S

NIP 19580807 198503 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 telp. (0274) 515856 fax. (0274)
e-mail : fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/0320/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI SANTRI SIAP KARYA (SSK) DI
PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA INDRALAYA
OGAN ILIR SUMATRA SELATAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riski Angga Putra
Nomor Induk Mahasiswa : 11230043
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 10 Juni 2015
Nilai Munaqosyah : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP.19580807 198503 1 003

Penguji II

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III,

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 10 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Muliannah, M.Si
NIP. 19500310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Riski Angga Putra
NIM : 11230043
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Konsep Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Mei 2015

Mengetahui,

Kepala Jurusan PMI



M. Fathul Munawir, M.A.g.
NIP. 00409 1992803 1 002

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski Angga Putra
NIM : 11230043
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Konsep Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Mei 2015

Yang menyatakan,



Riski Angga Putra
NIM. 11230043

Persembahan

Dengan mengucapkan rasa syukur atas Kenikmatan dan Kemudahan

yang telah Allah SWT berikan kepada saya,

maka karya ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta,

Kakak-kakakku Tersayang

Mas Habiburrahman, Mas Riswandi, MbK. Devi,

MbK. Desi, MbK. Sari, dan MbK. Ria

Keluarga BesarKu di Palembang, dan

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga

Teman-teman seperjuanganku PMI angkatan 2011

Almamaterku

MOTTO

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”^a

Jika kau sentuh seongkah batu, engkau sedang menyentuh masa lalu.

Jika kau sentuh sekuntum bunga, engkau sedang menyentuh masa kini.

Jika kau sentuh seorang anak, engkau sedang menyentuh masa depan.*

^a QS. Al-Nisa : 9. Lihat Mushaf al Mumtaaz, (Jakarta: PT. Mumtaaz Media Islami, 2007), hlm. 78.

* Harry K. Wong & Rosemary T. Wong, *The First Dasy of School* “terj” Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 392.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa Sholawat bertangkaikan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul KONSEP “Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (Ssk) Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan” dapat terselesaikan karena atas bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu, Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Fajrul Munawir. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam bersama staf-stafnya.

4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S, selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.
5. Kepada Ibu Dr. Hj. Sriharini, M.S.i selaku dosen di Kepuh Wetan yang selalu memberikan doa, bimbingan, nasehat, motivasi serta bantuannya.
6. K.H Tol'at Wafa Ahmad, L.c selaku Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
7. K.H Abdul Karim Umar, dan anak-anak santri, serta jajaran dewan guru Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga yang telah berkenan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
8. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Muhammad Yasir dan Ibu Ratna Yuli, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putranya.
9. Kakak-kakak ku tersayang, Mas Habiburahman, Mas Riswandi, Mb. Devi, Mb. Desi, Mb. Sari, Mb. Rika semoga kita semua bisa menjadi orang sukses yang bisa mengangkat derajat serta membahagiakan kedua orang tua kita dan juga keluarga.
10. Kepada keluarga besarku IKARUS YOGYAKARTA yang telah banyak memberikan motivasi, ilmu dan pengalaman, doa dan juga bantuannya.
11. Kepada Mb. Rina Wahyuni dan Adik Suchi Hidayati. Serta teman-teman seperjuangku yang berada di Yogyakarta, terimakasih telah menemani hari-

hariku dan memberikan motivasi dan doanya. Semoga impian kita semua segera tercapai dan bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain terutama untuk keluarga kita.

12. Kepada teman-temanku Minardi, Muhendi, Nopriawan, Juz Amma, Kamrolah, Rosadi, Heri, Sudarto, dll. dan juga teman-teman PMI angkatan 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian adalah kenangan terindah bagiku semoga jalinan silaturahmi kita masih tetap terjaga dan impian kita semua segera tercapai.

Demikian juga pada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga segala bantuan materi ataupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang berlibat ganda.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademis. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Sang Kholik yaitu Allah SWT. *Amiin*

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Penulis

Rsiki Angga Puta
Nim: 11230043

ABSTRAK

Riski Angga Putra, tahun 2015, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi **“Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogang Ilir Sumatra Selatan”**.

Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan santri melalui Santri Siap Karya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan pemberdayaan program Santri Siap Karya (SSK) untuk meningkatkan keterampilan hidup di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Selanjutnya melakukan kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber serta melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis interaktif.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa proses pemberdayaan santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum melalui Santri Siap Karya (SSK) adalah untuk peningkatan potensi yang dimiliki oleh para santri sesuai kemauan / minat mereka. Terdapat lima tahapan dalam proses pemberdayaan *Pertama* pendidikan Islam terpadu yaitu melalui jalur madrasah yang dikelola oleh pengurus madrasah, *Kedua* kekeluargaan berjenjang yaitu melalui pembinaan diasrama yang dibina oleh pengurus asrama, *Ketiga* penyadaran yaitu melalui ajakan, berdialog dengan memberikan motivasi, *Keempat* memberikan pembekalan pelatihan Raudhatul Ulum Post, keterampilan TVRU & Radio Ru, keterampilan Menjahit, keterampilan Masakan Kuliner Palembang pempek, keterampilan beternak ikan, *Kelima* pengelompokkan bakat masing-masing santri.

Sedangkan keterampilan melalui Santri Siap Karya santri adalah dapat menambah wawasan santri tentang dunia usaha khususnya dalam memproduksi dan memasarkan produk. Selain itu, juga menjadikan santri menjadi lebih mandiri.

Kata Kunci: Pemberdayaan Santri Siap Karya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN YAYASAN PERGURUAN ISLAM RAUDHATUL ULUM SAKATIGA (YAPIRUS)	33
A. Sejarah Perkembangan PPRU	33
B. Visi, Misi dan Tujuan PPRU.....	36
C. Proses Pembelajaran	38
D. Sarana dan Prasarana	41

BAB III : PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI SANTRI SIAP KARYA (SSK) DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM	44
A. Pemberdayaan Santri dalam Sistem Pengelolaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga	44
1. Pengelolaan Santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ...	46
2. Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajarannya	51
B. Pemberdayaan Santri Yang Dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga	54
1. Tahap Pendidikan	55
2. Tahap Pelatihan Kecerdasan Emosional Santri	59
3. Tahap Pemberdayaan Santri	61
4. Program Ekstra Kurikuler Santri Siap Karya (SSK)	63
a. Keterampilan “Raudhatul Ulum Post”	65
b. Keterampilan TVRU dan RADIO RU	69
c. Keterampilan Menjahit	71
d. Keterampilan Masakan Kuliner Pempek	72
e. Keterampilan Beternak Ikan	74
BAB IV : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran – Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang dimaksudkan, maka perlu adanya penjelasan masing-masing istilah, dari judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang memperoleh awalan pe dan akhiran-an yang berarti mempunyai kemampuan kekuatan dan kekuasaan.¹ Hal tersebut juga disampaikan oleh J.S. Badudu yang berpendapat bahwa daya berarti kemampuan, kekuatan, dan kekuasaan.² Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pemberdayaan artinya memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan tenaga yang ada untuk memperoleh hasil yang maksimum.³ Sedangkan pemberdayaan menurut kaca mata Edi Suharto adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁴

¹ Peter Salim dan Jenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 23.

² J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Harapan, 1994), hlm. 297.

³ WJS Purwodarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 318.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Cetakan kedua, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2005), hlm. 58

Dengan demikian yang dimaksud dengan Pemberdayaan adalah suatu bentuk upaya memberikan kekuatan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan berbagai bentuk inovasi kreatif sesuai dengan kondisi, yang secara potensial dimiliki.

2. Santri

Terdapat dua pendapat yang bisa dijadikan rujukan dalam memberikan arti kata santri. Pertama, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seseorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar darinya suatu ilmu pengetahuan.⁵ Pengertian santri ini sama pengertiannya dengan arti santri secara umum, yaitu orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.⁶ Sedangkan yang dimaksud santri dalam skripsi ini adalah santri yang mukim yaitu santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

3. Santri Siap Karya (SSK)

Santri siap karya adalah salah satu program yang terdapat di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Dimana terdapat berbagai macam pelatihan diantaranya: yaitu, pelatihan jurnalistik, pelatihan TV Raudhatul Ulum , RADIO Raudhatul Ulum, Pelatihan Raudhatul Ulum Post.

⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 19-20.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 783.

Kemudian pelatihan-pelatihan dalam membuat aneka masakan kuliner daerah Sumatra-Selatan seperti Pempek belah, Pempek panggang, pelatihan keterampilan menjahit, dan pelatihan budidaya Ikan.⁷

4. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sakatiga

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga adalah Lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS), berlokasi di desa Sakatiga, kecamatan Inderalaya, kabupaten Ogan Ilir, propinsi Sumatera Selatan.⁸ Tanggal 1 Agustus 1950, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga didirikan, yang merupakan estafet perjuangan dari dua madrasah, yaitu Madrasah Al-Falah (1930) dan Madrasah As-Shibyan.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul “*Konsep Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan*” yaitu penelitian terhadap upaya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam memberdayakan santrinya untuk menjadi santri yang mandiri dan berdaya melalui pendampingan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pada kegiatan Santri Siap Karya (SSK).

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah

⁷ Dokumen YAPIRUS. Program-Program, Tahun 2011.

⁸ Dokumen YAPIRUS. Akta Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga. Thn 2010.

bimbingan seseorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan “Kyai”,⁹ Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.¹⁰ Kurikulum yang digunakan Pesantren adalah kurikulum yang khas yang berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah, ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang menjadi suatu kesatuan kurikulum dalam program Pendidikan Pondok Pesantren.¹¹ Pembuatan kurikulum ini, dibuat sendiri oleh pihak Pondok Pesantren dengan sistem pembelajaran dengan cara non-klasikal.¹²

Menurut Shipman seperti yang dikutip oleh Azra, “bahwa fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern yang tengah membangun terdiri dari tiga bagian: sosialisasi, pembelajaran (*schooling*) dan pendidikan (*education*)”.¹³ Azra kemudian memberikan kesimpulan: Pendidikan dalam masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern. Seperti masyarakat Indonesia, pada dasarnya memberikan kaitan antara anak didik dengan lingkungan sosio-kulturnya yang terus berubah dengan cepat tetapi pada saat yang sama, pendidikan dalam banyak hal secara sadar digunakan sebagai instrumen untuk perubahan dalam sistem politik dan ekonomi secara keseluruhan.¹⁴

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: Lp3es, 1982), hlm. 44.

¹⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 59.

¹¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren salafiyah* (Jakarta: Dirjen Bagais, 2002), hlm. 20.

¹² Departemen Agama Ri, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen Bagais, 2002), hlm. 41.

¹³ Azymardi Azra, “Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah pengantar”, dalam Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Amisco Bekerja Sama Dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, 1996), hlm. 3.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 9

Oleh karena itu hal inilah yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Sebagaimana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.¹⁵

Sejauh kaca mata pandang saya dalam waktu orde lama, orde baru sampai era reformasi, penyelenggaraan di dunia pendidikan pondok pesantren sudah mulai dikaitkan dengan kebutuhan pasar secara lebih terukur. Seiring dengan perkembangan republik ini, semakin banyak orang yang menyadari dan mengusahakan agar pendidikan anak-anaknya dapat merespon tuntutan zaman. Sementara itu daya dukung alam semakin terbatas karena pertambahan jumlah penduduk yang luar biasa cepatnya, penyelenggaraan pendidikan Islam memasuki era baru, yaitu tidak hanya tuntutan modernitas tapi juga tuntutan postmodernitas. “Pendidikan dalam konteks modernitas diperhadapkan dengan pasar industri dan dalam konteks postmodernitas, pendidikan dihadapkan dengan teknologi informasi, selain industri”.¹⁶ Pandangan pakar di atas meskipun bernada umum, jika tidak disikapi dengan cara yang bijaksana dapat memberikan ekses terhadap institusi pendidikan Islam yang sedang menemukan momentum kebangkitan. Maka perlu kiranya mengidentifikasi problem aktual pendidikan Islam.

¹⁵ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), hlm. 20.

¹⁶ Affandi Mochtar dan Kusuma, “Model Baru Pendidikan: Melanjutkan Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia”. *Paradigma Baru Pendidikan: Restropeksi Dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam DI Indonesia* (Jakarta: IISEP bekerja sama dengan direktorat pendidikan tinggi Islam direktorat jendral pendidikan Islam DEPAG RI, 2008), hlm. 3.

Fenomena ini dapat dilihat, setidaknya sejak mulai diakuinya sistem pendidikan madrasah ke sistem pendidikan nasional, secara bertahap sistem madrasah mengikuti standar nasional pendidikan dalam menerapkan kurikulum. Kemudian, muncul problem ketika para siswa berlatar belakang alumni madrasah aliyah dari institusi pendidikan Islam ingin meniti karir di luar bidang keislaman.

Oleh karena itu pembinaan yang dilakukan oleh Pendidikan Pondok Pesantren selama ini diakui mampu memberikan kontribusi atas pembentukan manusia sesuai dengan kedudukan dan derajatnya, yang mana mereka adalah makhluk yang harus menguasai alam sekelilingnya.¹⁷ Sedangkan tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang bersangkutan. Karena suatu ilmu pengetahuan yang tidak dilengkapi atas dasar keilmuannya maka semua itu akan sia-sia, dan derajat orang tersebut akan rendah namun tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini. Yang lebih memfokuskan kurikulum pada aspek keilmuan saja, tidak berfikir secara luas akan pentingnya sebuah pengembangan life skill bagi santri.

¹⁷ Departemen Agama RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 99.

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyukseskan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman, dan salah satu Pesantren yang mempersiapkan santrinya untuk dapat memiliki mental life skill sehingga berani hidup dan tidak takut mati dan memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.

Kemudian terdapat berbagai kegiatan keterampilan dalam bentuk pelatihan atau Santri Siap Karya (SSK) yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja adalah upaya untuk menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, merupakan salah satu terobosan konkret untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan masyarakat secara umum. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka Pondok Pesantren Raudhatul Ulum harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan dalam mencetak kader santri yang memiliki jiwa yang berkualitas.

Dimana terdapat berbagai macam pelatihan diantaranya: yaitu, pelatihan jurnalistik, pelatihan TV Raudhatul Ulum , RADIO Raudhatul Ulum, Pelatihan Raudhatul Ulum Post. Kemudian pelatihan-pelatihan

dalam membuat aneka masakan kuliner daerah Sumatra-Selatan seperti Pempek belah, Pempek panggang, pelatihan keterampilan menjahit, dan pelatihan budidaya Ikan.¹⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menarik untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum di Sakatiga, Indralaya, Ogan ilir, Sumatra Selatan dengan judul “*Konsep Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan*”. Alasannya, karena Pondok Pesantren ini memiliki unit Usaha sendiri sehingga para santri juga diajarkan melalui pelatihan-pelatihan dan keterampilan sebagai media pembelajaran untuk santri. Pembelajaran tersebut sesuai dengan minat dan bakat santri Pondok Pesantren. Sehingga Pondok Pesantren Raudhatul Ulum tidak hanya melakukan pembinaan dibidang Agama dan pendidikan saja, namun juga pembinaan keterampilan-keterampilan hidup. Dari alasan tersebut menarik untuk dikaji tentang bagaimana konsep dan pelaksanaan pemberdayaan santri melalui Santri Siap Karya di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum di Sakatiga, Indralaya, Ogan ilir, Sumatra Selatan.

¹⁸Wawancara dengan Ustz Irwan selaku Ketua Program Santri Siap Karya pada tanggal 27 Januari 2015, pukul 15:00 wib.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan santri dalam sistem pengelolaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga ?
2. Bagaimana pemberdayaan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga terhadap para santrinya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan program Santri Siap Karya (SSK) yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga dalam rangka meningkatkan *life skiil* santri PPRU.
 - b. Untuk mendeskripsikan prgogram Santri Siap Karya (SSK) yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khazanah ilmiah bagi pemberdayaan dibidang pengembangan masyarakat Islam khususnya pada kosentrasi Pemberdayaan santri di Pon-Pes.
- b. Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan santri pada bidang pemberdayaan santri Pondok Pesantren.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Dapat menjadikan masukan dan memudahkan pengelola pendidikan Islam di PPRU dalam pemberdayaan santri dan memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan acuan terhadap pelaksanaan program pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi Kemenag RI dalam mengembangkan pendidikan dan pemberdayaan Pondok Pesantren.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, beberapa penelitian itu adalah:

Pertama, Yaya Farida Haris dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Sumber Daya Santri Melalui Lembaga Pelatihan Kader Dakwah Di Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyah Bahrul Ulum Jombang*”. Fokus kajiannya membahas mengenai pelaksanaan kegiatan lembaga pelatihan kader dakwah (LPKD) yang bertujuan untuk mencari kader-kader da’i di masa yang akan datang. Dimana proses kegiatan LPKD dalam mengembangkan sumber daya manusia meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil yang dicapai dari pengembangan sumber daya santri melalui kegiatan LPKD.¹⁹

Kedua, Rizki Respati Suci Megarani dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*”. Fokus kajiannya membahas mengenai bagaimana strategi pendidikan yang ada di Pon-Pes Hidayatullah menggabungkan antara pembelajaran Agama dan Umum.²⁰

¹⁹ Yahya Farida Haris, “*Pengembangan Sumber Daya Santri Melalui Lembaga Pelatihan Kader Dakwah Di Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*”. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan, 2006.

²⁰ Rizki Respati Suci Megarani dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*”. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan, 2010.

Ketiga, Buku yang ditulis oleh Anwar yang berjudul pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) yang mana ia menjelaskan dalam bukunya tentang konsep dasar life skill. Makna keterampilan belajar. Keterampilan belajar di sini sebagaimana dikutip oleh Hidayanto disebut sebagai defenisi klasik yang masih dapat dipertahankan, karena paling relevan dengan keberadaan suatu lembaga pendidikan sebagai agen perubahan.²¹

Keempat, Taat Ismanto skripsinya “*Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Pengembangan Pondok Pesantren (Tinjauan: Pondok Pesantren Al-Miftah Kauman Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta)*”. Fokus kajian ini adalah Pondok Pesantren selain sebagai lembaga keagamaan Islam juga memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pondok pesantren juga berperan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.²²

Kelima, Ma'mun Latief meneliti tentang “*Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Kabupaten Bantul*”. Fokus kajiannya adalah pentingnya pengembangan sumber daya manusia bagi santri, agar para santri mempunyai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman.²³

²¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2006), hlm. 44.

²² Taat Ismanto, “*Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Pengembangan Pondok Pesantren (Tinjauan: Pondok Pesantren Al-Miftah Kauman Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta)*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

²³ Ma'mun Latief, “*Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Kabupaten Bantul*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Sedang fokus penelitian penulis adalah tentang konsep pemberdayaan santri yang penulis fokuskan melalui program Santri Siap Karya (SSK). Diantaranya adalah pelatihan jurnalistik, pelatihan TV Raudhatul Ulum , RADIO Raudhatul Ulum, Pelatihan Raudhatul Ulum Post. Kemudian pelatihan-pelatihan dalam membuat aneka masakan kuliner daerah Sumatra-Selatan seperti Pempek belah, Pempek panggang, pelatihan keterampilan menjahit, dan pelatihan budidaya ikan.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Menurut Wahid pondok pesantren mirip dengan akademi militer atau biara (*monestory, convent*) dalam arti bahwa mereka yang berada disana mengalami suatu kondisi totalitas.²⁴

Dan juga dalam hal ini pesantren atau pondok pesantren, atau disebut juga dengan pondok saja, adalah sekolah Islam berasrama yang terdapat di Indonesia.

²⁴ Mayra Walsh, *Pondok Pesantren dan Ajaran Golongan Islam Ekstrim (studi kasus di Pondok Pesantren Modern Putri Darur Ridwan Parangharjo)*, Studi Lapngan ACICIS Program Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang (2002), hlm. 8.

Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Quran dan sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa arab dan kaidah-kaidah bahasa-bahasa arab.

Para pelajar pesantren (*disebut sebagai santri*) belajar disekolah ini, sekaligus tinggal pada asrmana yang disediakan oleh pesantren. Institusi sejenis juga terdapat di negara-negara lainnya: seperti di malaysia dan thailand selatan yang disebut *sejolah pondok*, serta di India dan pakistan yang disebut *madrasah Islamiah*.²⁵ Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikanya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.²⁶ Kemudian definisi lain yang penulis kutip, menurut Mastuhu, yang dikutip pula oleh Sitatul Nur Aisyah “Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”²⁷

Dari beberapa definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam

²⁵ <http://www.wikipedia.com>, tgl 26 februari 2014. *Tentang Pondok Pesantren*.

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, Cet. 2, Thn 1994, hlm. 18.

²⁷ Sitatul Nur Aisyah, Pesantren Mahasiswa: *Pesantren Masa Depan Dalam Menggagas Pesantren Masa Depan*, (Yogyakarta:Qirtas, 2003), hlm. 250.

yang mana didalamnya terdapat aktivitas pembelajaran, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang pembelajarannya didasarkan pada kitab-kitab klasik dalam bentuk bahasa arab yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu. Dimana para santri tinggal bersama dalam sebuah kelompok yang dilengkapi dengan asrama, masjid atau mushola dengan kyai sebagai tokoh sentralnya.

b. Perkembangan Pondok Pesantren

Adapun awal mula terbentuknya pondok pesantren bermula ketika adanya seorang kyai yang dipandang memiliki kharisma serta keilmuan yang tinggi. Kemudian datanglah beberapa orang (*santri*) yang ingin belajar agama dan turut bermukim ditempat tersebut.

Lalu terjadilah interaksi yang semakin lama semakin besar sehingga terbentuklah sebuah kompleks disekitar kyai yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan pondok. Memang, belum diketahui literatur pasti yang menjelaskan tentang asal-usul berdirinya pesantren di Indonesia, kendati demikian dapat diketahui bahwa pada abad ke-15 Sunan Ampel telah membangun lembaga pendidikan Islam yang lebih dikenal dengan sebutan pesantren. Pada abad ke-17 terdapat pesantren di Jawa yang didirikan oleh Maulana Malik Ibrahim di Gresik pada tahun 1617.²⁸

²⁸ Sahal Mahfudz, *Pesantren Mencari Makna*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm.174.

Terdapat dua pendapat yang mengemukakan tentang akar sejarah berdirinya pondok pesantren di Indonesia di antaranya:²⁹

Pertama, Pendapat yang mengatakan bahwa pondok pesantren itu berakar pada tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi “tarekat”. Pemimpin tarekat itu disebut kyai (*mursyid*) yang mewajibkan pengikutnya (*murid*) untuk melakukan suluk selama 40 hari untuk melakukan ritual keagamaan dibawah bimbingan kyai (*mursyid*). Dan selama itu mereka tinggal bersama dengan anggota tarekat lainnya diruangan yang disediakan oleh kyai, biasanya berada di serambi masjid. Selain ritual keagamaan juga diajarkan kitab-kitab keagamaan dalam berbagai cabang ilmu pendidikan agama Islam.

Kedua, pesantren merupakan adopsi dari model perguruan yang diselenggarakan oleh orang-orang Hindu-Budha yang menggunakan sistem asrama sebagai tempat biksu melakukan kegiatan pembelajaran kepada para pengikutnya. Dalam tinjauan historis ini dibatasi pada persoalan sejarah pertumbuhan serta gambaran secara umum mengenai pesantren. Hal ini karena berkaitan dengan sulitnya mencari data-data sejarah tentang awal berdirinya pesantren.

²⁹ DEPAG RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, 2003), hlm. 10.

Dalam buku-buku yang berkaitan dengan sejarah pesantren belum mampu menyimpulkan kapan berdirinya pesantren. Dan medan kajian dari penulis-penulis tersebut, hanya masih taraf penemuan-penemuan hubungan kebudayaan melalui matrik kurikulum, tradisi serta simbol-simbol bahasa yang sering dipakai dalam dunia pesantren.

2. Pendidikan Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren

Pendidikan kecakapan hidup (life skill) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.³⁰

Life skill atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.³¹ Kecakapan hidup (life skill) lebih luas dari keterampilan untuk bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Life skill cenderung kepada bakat yang dimiliki oleh seorang siswa. Dengan demikian *life skills* dapat diartikan sebagai kecakapan untuk hidup.

³⁰ Depdiknas, Undang-Undang SISDIKNAS, (Jakarta, Depdiknas RI, 2003), hal. 48.

³¹ *Konsep Pendidikan Kecakapan untuk Hidup* (Life Skills Education), dalam http://pakguruonline.pendidikan.net/life_skill_1.html

Kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali seseorang remaja dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan, kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan sikap didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejujuran yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Life skills mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara martabat di masyarakat. *Life skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.

Dengan demikian lembaga pendidikan formal maupun non formal wajib memberikan keterampilan pilihan oleh nara sumber teknis, dengan harapan peserta didik mempunyai bekal untuk bekerja dan berusaha yang dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Dan dapat menolong peserta didik agar mempunyai harga diri dan kepercayaan diri dalam mencari nakhah dalam konteks peluang yang ada di lingkungannya serta dengan mudah memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam pendidikan *life skills* pembelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang mampu memberikan kesadaran terhadap santri sehingga santri mau dan mampu belajar, santri tahu apa yang hendak dikerjakan atau tahu pekerjaan alternative dalam hidupnya, santri mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan, dan mampu hidup bersama.³²

Oleh karena itu kecakapan untuk hidup (*life skills*) dapat didefinisikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan.

Dalam suatu lokakarya intensifikasi pengembangan pendidikan pondok pesantren bulan Mei 1987 di Jakarta telah merumuskan tujuan institusional pendidikan pesantren sebagai berikut.³³

1. Tujuan Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

³² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education) Konsed dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet II. hlm. 71.

³³ *Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, Dirjen Lembaga Islam DEPAG RI, 1984/1985, hlm. 6-7.

2. Tujuan Khusus

Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi orang muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.

Rumusan tujuan umum dan khusus dari pendidikan pesantren sebagaimana tersebut di atas, mengharuskan pesantren untuk tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, akan tetapi pesantren harus mempelajari ilmu umum dan santri dibekali keterampilan hidup.

Departemen Pendidikan Nasional membagi life skill menjadi empat bagian:³⁴

- a. Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*social skills*), kecakapan mengenal diri ini merupakan penghayatan manusia sebagai makhluk tuhan, dan juga sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya dan juga sebagai alat bagi individu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yakni dengan keterampilan belajar (*learning skills*).

³⁴ Anwar, "Pendidikan" ..., hlm. 21.

- b. Kecakapan sosial (*social skills*) mencakup kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah. Kecakapan ini sangat membantu seseorang lebih berkompeten secara sosial.
- c. Kecakapan akademik (*academic skills*) disebut juga kemampuan berfikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari berfikir rasional yang masih bersifat umum. Kecakapan ini lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.
- d. Kecakapan vokasional (*vocational skills*) disebut juga dengan kecakapan kejujuran yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

3. Tinjauan Pemberdayaan Santri

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam pemikiran Edi Suharto adalah sebuah proses sebagai mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang

cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.³⁵

Namun , secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “*berdaya*” yang berarti kekuatan, kemampuan bertenaga atau mempunyai akal (cara melihat dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu.³⁶

Dalam bahasa inggris pemberdayaan berasal dari kata “*empowerment*” dan “*empower*” yang artinya pemberdayaan atau memberdayakan. Dengan kata lain pemberdayaan berarti usaha memberi daya, kekuatan, ataupun potensi kepada seseorang yang hendak di sadarkan sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam mengatasi segala sesuatu yang dihadapi.

b. Nilai-Nilai dalam Pemberdayaan

Beberapa landasan yang sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat khususnya yang penulis maksud dalam konsep pemberdayaan santri. Ada puluhan makna yang banyak dan arti yang dimuat disemua buku yang ada, namun yang paling penting dalam suatu proses pemberdayaan bagaimana angka nilai dalam esensi ingin merubah tatanan kehidupan masyarakat dapat terealisasikan dalam kehidupan yang baik.

³⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2005), hlm. 58.

³⁶ Tim pusat penelitian bahasa Deoartemen pendidikan dan kebudayaan, *op.cit*, hlm. 189.

Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan nilai esensi dalam pemberdayaan dalam pengembangan masyarakat yang penulis kutip dari Ismail SM yaitu,³⁷

Pertama, adanya nilai kemandirian, suatu pengembangan dalam nilai “kemandirian” misalnya nampak pada penyadaran kelompok sasaran untuk memetakan masalah/kebutuhan mereka, menentukan prioritas program pemecahan/pemenuhannya dan pelaksanaan oleh mereka sendiri, kelompok sasaran menjadi tidak lagi bergantung pada negara.

Kedua, Nilai “Kesukarelaan”, dalam hal ini diri seseorang akan nampak pada peran serta aktif dalam mendampingi anggota sasaran dalam seluruh proses kegiatan. Kemudian, berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan dalam konsep kekuatan.

Ketiga, yaitu nilai “keswadayaan dan keswasembadaan” yang mana akan nampak pada pendayagunaan sumber daya material dan keterampilan sumber daya lokal. Yang memberikan kontributif inovasi dan kekreatifitas dalam masyarakat.

³⁷ Ismail SM., “Sinifikasi Peran Pesantren Dalam Pengembangan Masyarakat Madani” Dalam Ismail SM dan Abdul Mukti (eds.), *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 184.

Keempat, “keterkaitan dengan norma” dimana secara persamaan, keterbukaan, partisipasi toleransi dan lain sebagainya akan nampak baik dalam diskusi-diskusi anggota kelompok sasaran tentang pemetaan masalah atau kebutuhan mereka dan penentuan prioritas program aksi maupun dalam pelaksanaan program itu sendiri.

Suatu gagasan mengenai peran pesantren dalam pemberdayaan santri, bukanlah sesuatu yang final. Ia tidak lebih sebagai suatu hipotesis dalam kerangka mengantisipasi perubahan, yang merupakan proses yang tidak pernah berakhir-menyertai pesantren sebagai sistem pendidikan dan sosial Islam khas Indonesia yang unik.

c. Pemberdayaan Santri Melalui Life Skills

Pada dasarnya setiap jalan pasti ada panduan khusus yang hendak ditempuh, begitupun dalam tahap atau konsep dalam memberdayakan masyarakat (santri) dalam hal ini. Yang sebagai mana pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.³⁸

³⁸ Mubyartanto, *Membangun Sistem Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 263.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan, antara lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*). Buka saja berarti bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.³⁹

Pertama, Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (*daya*) yang dapat dikembangkan.

Kedua, Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang.⁴⁰

Adapun menurut pendapat lain saudara Isbandi Rukminto Adi, dalam konsep untuk memberdayakan Masyarakat dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 58.

⁴⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2003), hlm. 16.

- a. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berwiraswasta, bergelut dalam aspek ekonomi, bertindak dengan merancang munculnya diskusi tentang apa yang menjadi masalah dalam masyarakat.
- b. Memberikan informasi tentang pengalaman kelompok lain yang telah sukses dan sejahtera.
- c. Menghubungkan masyarakat dengan sumber yang dapat dimanfaatkan.⁴¹

Menurut Ali Riyadi, program pengajaran di Madrasah keagamaan disusun berdasarkan tiga bidang pengembangan yang meliputi: bidang pengembangan pendidikan karakter, bidang pengembangan pendidikan akademik, bidang pengembangan pendidikan keterampilan dan bidang pengembangan unggulan Pesantren.⁴²

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (PPRU), yaitu di desa Sakatiga jln. KH Abdul Ghani Komplek PPRU Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan.

Alasan pemilihannya adalah:

- 1) Pondok Pesantren Raudhatul Ulum melakukan pemberdayaan santri berbasis *life skill* yaitu “Santri Siap Karya”.

⁴¹ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Ui Press 2003), hlm. 23.

⁴² Ali Riyadi, *Politik Pendidikan: Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 120.

- 2) Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah salah satu pondok terbesar di Provinsi Sum-Sel sehingga memiliki keinginan yang kuat dalam program pembinaan santri siap karya berbasis *life skill*.
- 3) Pondok Pesantren Raudhatul Ulum melakukan tahap pemberdayaan kepada para santri melalui pelatihan-pelatihan dasar kepribadian dengan tujuan proses penyadaran dan meningkatkan kualitas *life skill* santri.
- 4) Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah pondok pesantren satu-satunya di Palembang yang menerapkan program *Life Skill* kepada para santrinya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena *Pertama*, dengan pendekatan ini dapat memberikan informasi berbagai proses pemberdayaan santri berbasis *life skill* dalam kehidupan sehari-hari, secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. *Kedua*, pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Oleh sebab itu, penulis memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

⁴³ Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 22-21.

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang proses pendidikan Islam terpadu, kekeluargaan berjenjang, penyadaran, pembekalan keterampilan, pengelompokkan bakat santri dalam pemberdayaan melalui Santri Siap Karya (SSK).

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menentu subjek penelitian, yaitu orang yang berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan sudah cukup lama dalam mengikuti program tersebut. Selain itu, mempunyai waktu lama untuk memberikan informasi terkait program yang sedang diteliti.⁴⁴ Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka secara purposive dipilih subjek penelitiannya yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, staf pengajar, pengelola program santri siap karya, dan santrinya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang sudah memasuki pendidikan life skill.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang penulis gunakan adalah *Pertama*, wawancara, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini membuat pertanyaan-pertanyaanya sudah disiapkan

⁴⁴ Materi Kuliah disampaikan dalam mata kuliah metodologi penelitian dengan Dosen Pengampu Aziz Muslim, tanggal 3 Maret 2014.

terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara.⁴⁵ Sehingga sebelum melakukan pengambilan data, penulis membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Yaitu Pimpinan Pondok Pesantren sebagai informan kunci, staf dan dewan guru serta santri yang aktif dalam program santri siap karya.

Kedua, adalah observasi, teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.⁴⁶ Teknik ini digunakan supaya memungkinkan penulis untuk mengamati secara langsung. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan pada kegiatan penyadaran, pembekalan keterampilan yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Ketiga, adalah dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti.

⁴⁵ M. Junaidi Ghony, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

⁴⁶ Hadari, Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm. 100.

Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal.⁴⁷ Teknik dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan dan mencatat laporan yang tersedia⁴⁸. Laporan tersebut berupa dokumen-dokumen resmi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (PPRU), data-data anak santri, majalah/bulletin Raudhatul Ulum Post dan sebagainya.

5. Teknik Validitas Data

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses.⁴⁹ Oleh sebab itu, penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.⁵⁰ Jadi, dari data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kreabilitasnya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya.

⁴⁷ Andi, Prastowo “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

⁴⁸ Tanzeh, “*Metodologi Penelitian Praktis*”, (Yogyakarta: Teras 2011), hlm. 92.

⁴⁹ Ezmir, “*Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: Rajawali 2010), hlm. 82.

⁵⁰ Andi, Prastowo “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 262.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵¹ Jadi, data yang telah didapat perlu untuk diurutkan supaya dapat mempermudah dalam mengorganisasikannya ke dalam kategori. Model analisis data pada penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data.⁵²

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel dan bagan. Dalam penarikan kesimpulan yaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan.⁵³

⁵¹ Andi, Prastowo, *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm .269.

⁵² Basrowi, Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 288

⁵³ Miles dan Matthew B, *“Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru”*, (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis skripsi ini direncanakan dibagi 4 (empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut :

Bab I pertama berisi pendahuluan, yaitu mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum, sejarah perkembangannya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.

Bab III Pemahaman pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan konsep pemberdayaan santri dalam system pengelolaan Pondok Pesantren. Selanjutnya menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.

Bab IV Bab ini adalah penutup, dalam bab ini memaparkan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dari data-data lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Pemberdayaan Santri untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemberdayaan santri dalam system pengelolaan yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga untuk meningkatkan keterampilan dalam membentuk mental santri menurut K.H Tol'at Wafa Ahamd, L.c adalah terdapat lima asas pemberdayaan yaitu meliputi; *Pertama*, Asas Tafaquh Fiddin yaitu bahwa segala kegiatan pembinaan dan pemberdayaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum harus menumbuhkan kesadaran beragama dan memperdalam pengetahuan agama dan duniawi sehingga mampu menerjemahkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, Asas Dakwah Islamiyah yaitu segala pembinaan dan pemberdayaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia sebagai khalifah di bumi. *Ketiga*, Asas Ta'awun yaitu segala usaha pembinaan dan pemberdayaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum diharapkan mampu menumbuhkan kerjasama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Keempat, Asas Musyawarah yaitu segala usaha pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dimaksud untuk menumbuhkan rasa persaudaraan di kalangan umat. *Kelima*, Asas Ukhwah yaitu segala usaha pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dimaksud untuk menumbuhkan rasa persaudaraan di kalangan umat.

Kemudian ada lima tahapan dalam proses pemberdayaan santri Santri Siap Karya (SSK) yaitu, *Pertama*, tahap pendidikan Islam terpadu dan berkesinambungan yaitu secara formal para santri dibina melalui jalur madrasah yang dikelola oleh pengurus madrasah, wali kelas, dan dewan guru yang professional alumni perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri., *Kedua*, tahap kekeluargaan berjenjang yaitu pembinaan, pengasuhan dan bimbingan ditangani oleh Abu/Ummu hujroh (orang tua kamar), Abu/Ummu mahja (orang tua asrama), staf bagian pembinaan dan pengasuhan santri dan kepala bidang kerumahtanggaan pondok. *Ketiga*, tahap proses penyadaran santri adalah meliputi ajakan, berdialog dengan memberikan motivasi, atas kesadaran sendiri. *Keempat*, tahap pendampingan keterampilan Raudhatul Ulum Post, keterampilan TVRU & Radio RU, keterampilan menjahit, keterampilan masakan kuliner pempek Palembang, keterampilan beternak ikan. *Kelima*, tahap pengelompokkan bakat santri.

B. Saran-saran

Berkenan dengan kegiatan Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SSK) Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga , maka saran yang perlu disampaikan adalah

Pertama, dalam proses penyadaran santri sebaiknya tidak hanya memberikan motivasi saja baik, tetapi diadakan kunjungan pemberdayaan sejenis agar adanya pengetahuan yang luas.

Kedua, pembekalan keterampilan melalui keterampilan menjahit, dan keterampilan membuat masakan kuliner pempek. Seharusnya dalam pengaplikasiannya pada pembekalan keterampilan tersebut juga lebih digiatkan lagi dan disediakan sarana untuk berwirausaha sesuai kebutuhan pasar yang menjual agar santri dapat mandiri secara keuangan.

Ketiga, Kepada para santri/wati agar senantiasa meningkatkan diri untuk menjadi insan yang lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mentaati peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren tercinta kita.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Karya Ilmiah

Azra Azymardi, “Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah pengantar”, dalam Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Amisco Bekerja Sama Dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, 1996.

Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: CV. ALFABETA, 2006.

Aritonang, Esrom. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Bina Desa/DHRRRA, 2004.

Aisyah, nur, Sitatul. *Pesantren Mahasiswa: Pesantren Masa Depan Dalam Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta:Qirtas, 2003.

Adi, Rukminto, Isbandi. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: UI Press, 2003.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta., 2002.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, cet. 2, thn 1994.

Foster, Timothy RV. *How To Be Better At Customer Care*, Jakarta: PT Elex Media Komputon, 2001.

Ghazali, Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2003.

Haris, Farida, Yahya. “*Pengembangan Sumber Daya Santri Melalui Lembaga Pelatihan Kader Dakwah Di Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*”. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak dipublikasikan, 2006.

Ismail SM., “*Sinifkansi Peran Pesantren Dalam Pengembangan Masyarakat Madani*” dalam Islami SM dan Abdul Mukti (eds)., *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Kafrawi, H. *Pembaruan Sistem Pendidikan Pesantren. Op.cit.*

- Lincoln, Egon G. Yvona S. *Effective Evaluation* San Francisco: Jossey-Bass Publiser, 1981.
- Madjid, Nurkholis. *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mochtar, Affandi dan Kusuma, “Model Baru Pendidikan: Melanjutkan Modrnisasi Pendidikan Islam di Indonesia”. *Paradigma Baru Pendidikan: Restropeksi Dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam DI Indonesia* (Jakarta: IISEP bekerja sama
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mubyartanto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPF, 2000.
- Mahfudz, Sahal. *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Rahardjo Dawan M, *Pergaulan Dunia Pesantren, op, cit,*
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Cetakan kedua, Bandung: PT Reflika Aditama, 2005.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2003.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Susismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press, 2004.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1986.

Syafe'i, Agus, Nanih. *Pengembangan Maysarakat Islam dari Ideologi, Strategi samapi tradisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980.

Wahyoetomo, Dr. *Perguruan Tinggi pesantren, Pendidikan alternatif masa depan* Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yin, Robert K. *Case Study Research, Design and Methods* "terj." M. Djauzi Mudzakir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

B. Naskah, Majalah, Buletin, dan Makalah

Dokumen YAPIRUS. Akta Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga.

Dokumen YAPIRUS. Program-Program, Tahun 2010.

Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Dirjen BAG AIS, 2002.

Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen BAG AIS, 2002).

Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Daftar Identitas Pondok Pesantren Tahun 2006-2007 Provinsi Sumtra Selatan. diakses tanggal 08 September 2008.

DEPAG RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Peningkatan pendidikan luar sekolah pada pondok pesantren, 2003.

DEPAG, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

Dirjen Lembaga Islam DEPAG RI, *proyek pembinaan dan bantuan kepada pondok pesantren, standarisasi pengajaran Agama di pondok pesantren, thn 1984/1985.*

Depdiknas, Undang-undang SISDIKNAS, (Jakarta, Depdiknas RI, 2003), hal. 48.

Mengenal madrasah sebagai sekolah umum berciri khas Islam sebagai lembaga pendidikan *indogenous* Indonesia. Baca Ainurrafiq Dawan, Ahmad Ta'arifin *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005.

Tim, *Profil Pondok Pesantren Raudhatul Ulum*, Sumatra Selatan: PPRU, 2001.

Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Tim pusat penelitian bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *op.cit*,

UUD 1945, Surabaya, Pustaka Tinta Mas.

UURI No 20 Th. 2003. Tentang *SISDIKNAS*, Jakarta, Sinar Grafika.

C. Wawancara

Wawancara melalui telfon dengan Ust. Feri Adnin Kepala MAKRU. 17 Febuari 2014. Perkembangan aktual jumlah siswa.

Wawancara dengan Mukhlis Rais Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2009-2010

Wawancara dengan guru pengajar Fiqih Ustadz Husnul Amin Lc, pada tanggal 26 Januari 2015

Wawancara dengan guru pengajar Bahasa Inggris Ustazah Islamiyah S.pdi pada tanggal 27 Januari 2015

Wawancara dengan Ustadz Irwan , Selaku Koordinator Umum Program Santri Siap Karya, pada tangga 20 Januari 2015 pukul 13.10 dikantor pusat.

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum K.H. Tol'at Wafa Ahmad Lc, pada tanggal 26 Januari 2015

Wawancara dengan Ustadz Nurdin selaku Ketua Raudhatul Ulum Post Santri Siap Karya, pada tanggal 26 Januari 2015, pukul 15.10 setelah sholat Ashar di rumah beliau.

Wawancara dengan Anugrah Kelana selaku santri PPRU yang aktif dibidang Raudhatul Ulum Post, pada tanggal 27 Januari 2015, pukul 16.25 di ruang kantor OP3RU.

Observasi dan wawancara dengan santri Ahmad hafidzin salah satu santri yang aktif dibidang TVRU dan RADIORU, pada tanggal 28 Januari 2015, pukul 13.30 WIB.

Wawancara dengan santri wati Rina Wahyuni salah satu santri yang aktif, pada tanggal 18 Januari 2015, pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan Umi Citra salah satu guru di PPRU yang aktif dalam memberikan pelatihan masakan kuliner Santri Siap karya, pada tanggal 20 Januari 2015, pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan widya citra selaku santri wati yang aktif di pelatihan masak pempek, pada tanggal 28 Januari 2015, pukul 16.20 di ruang tunggu tamu putri.

Wawancara dengan Ust Hanif selaku pembimbing keterampilan budidaya ikan santri siap karya, pada tanggal 27 Januari 2015, pukul 17.00 dikolam ikan PPRU.

D. Website, Situs Internet dan E-mail

<http://www.wikipidia.com>, tgl 26 februari 2014. *Tentang Pondok Pesangtren.*

Konsep Pendidikan Kecakapan Untuk Hidup (Life Skiills Education), dalam
http://pakguruonline.pendidikan.net/life_skiill_1.html

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Dengan pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum beserta stafnya
1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembang Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 3. Bagaimana keadaan guru dan siswa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 4. Apa maksud dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 5. Bagaimana program pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam kurikulum dan system pembelajarannya ?
 6. Apa saja unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 7. Bagaimana pelaksanaan konsep pemberdayaan santri dalam system pengelolaan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 8. Bagaimana system penerimaan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 9. Bagaimana cara pengelompokan santri yang sudah diterima di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 10. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan santri modernizing life skill yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 11. Proses apa saja yang dilalui dalam pelaksanaan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 12. Bagaimana tahap pelatihan kecerdasan emosional untuk mengukur keahlian pada santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
 13. Bagaimana menurut kyai dalam pengembangan pendidikan berbasis life skill bagi santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?

14. Apa saja program ekstra kurikuler yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
15. Bagaimana proses pelaksanaan program SSK di bidang Raudhatul Ulum Post ?
16. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Raudhatul Ulum Post ?
17. Apa tujuan berdirinya Raudhatul Ulum Post ?
18. Bagaimana proses pelaksanaan SSK di bidang TVRU dan RADIO RU ?
19. Bagaimana proses pelaksanaan program SSK di bidang menjahit ?
20. Apakah santri putra juga ikut serta dalam mengikuti pelatihan menjahit ini ?
21. Bagaimana proses pelaksanaan dalam program SSK dibidang masakan kuliner pempek Palembang ?
22. Siapa saja yang aktif dalam pelaksanaan program ini ?
23. Apakah para santri juga ikut serta dalam pelatihan keterampilan memasak ?
24. Bagaimana proses pelaksanaan dalam program SSK dibidang peternakan ikan yang dikelola oleh santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?
25. Apakah hasil ikan yang dikelola dijual atau dimakan sendiri oleh para santri ?
26. Siapakah yang melakukan proses disetiap program SSK di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?

B. Pedoman wawancara dengan santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

1. Berapa lama anda tinggal di pondok ?
2. Program SSK dibidang apa yang anda minati dan ikut ?
3. Mengapa tertarik untuk mengikuti program SSK ini ?
4. Hasil apa yang anda rasakan setelah adanya program SSK di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ?

5. Apakah menurut anda dalam mengikuti program ini dapat meningkatkan kualitas santri ?
6. Kapan anda mengikuti program SSK ini mulai dari jam brapa, hari apa saja ?
7. Menurut anda apakah program SSK ini sudah baik atau belum ?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.
2. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.
3. Situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan Santri Siap Karya
4. Segala aktivitas yang berkaitan dengan SSK

RENCANA PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencari data struktur organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
2. Mencari dokumen, arsip, dan foto yang berkaitan dengan program SSK
3. Data jumlah santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
4. Dena Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
5. Mencari apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam memberdayakan santrinya

DAFTAR RESPONDEN

Guru dan Santri/wati

No	Nama	Status
1	K.H. Tol'at Wafa Ahmad Lc.	Mudir Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
2	Ust. Feri adnin	Kepala MAKRU
3	Ust. Mukhlis rais	Ketua panitia SBTP 2009-2010
4	Ust. Husnul amin Lc	Pengajar fiqih
5	Ustz. Islamiyah S.pdi	Pengajar bahasa inggris
6	Ust. Irwan	Ketua umum SSK
7	Ust. Nurdin	Ketua Raudhatul Ulum Post
8	Anugrah kelana	Santri yang aktif di bidang raudhatul ulum post
9	Ahmad hafidzin	Santri yang aktif dibidang TVRU dan RADIO RU
10	Rina wahyuni	Santri yang aktif
11	Ustz. citra	Pelatih masak pempek
12	Widya citra	Santri yang aktif masak pempek
13	Ust. hanif	Pembimbing keterampilan budidaya ikan

LAMPIRAN

A. DOKUMENTASI WAWANCARA DI PONDOK PESANTREN



Wawancara dengan dewan guru



Foto Bersama Dengan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Dan Wakil Kepala Sekolah Aliyah Setelah Wawancara Di Kantor



Wawancara dengan pengurus TVRU



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga

B. DOKUMENTASI KEGIATAN SANTRI SIAP KARYA (SSK)



Hasil Karya Santri Dibidang
Pelatihan Raudhatul Ulum Post



Pelatihan Mental Santri Siap Karya



Santri Meliput Kedatangan Gubernur
Jawa Barat



Pelatihan Membuat Pempek Panggang

C. SARANA KEGIATAN KETERAMPILAN PONDOK PESANTREN



Santri melakukan pengontrolan Kolam
Budidaya Ikan PPRU



Sarana TVRU Santri Siap Karya



Miniaturn Denah Lokasi Pondok Pesantren
Raudhatul Ulum



Gambar Pondok Pesantren dari Atas
Menara

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RISKI ANGGA PUTRA
 NIM : 11230043
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

ENTERMogiyakarta, 4 Juni 2015
 Kantor Kepala PTIPD





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1803.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Riski Angga Putra

تاريخ الميلاد : ٢٥ مايو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ مايو ٢٠١٤ ،

وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٥٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢١ مايو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير
KEMENTERIAN
PENGAGAMAAN
YOKYAKARTA
UIN



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**

Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/1646/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Riski Anggar Putra
Date of Birth : May 25, 1992
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on April 24, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

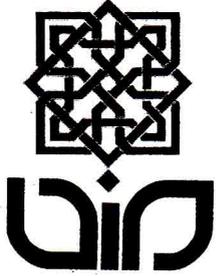
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	37
Total Score	400

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 29, 2015

*Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 009*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.721/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Riski Angga Putra
Tempat, dan Tanggal Lahir : Palembang, 25 Mei 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11230043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Sinduharjo 16
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,33 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

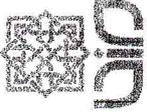


Yogyakarta, 03 November 2014



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RISKI ANGGA PUTRA
NIM : 11230043

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Srihartini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

SURFIA

No. 118.PAN-OPAK/UNIV UIN/AA:09.2011

diberikan kepada

RISKI ANGGA PUTR

atas partisipasinya sebagai

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

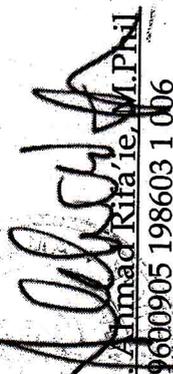
Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

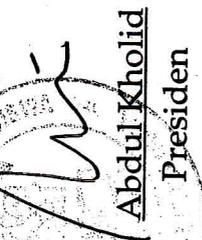
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

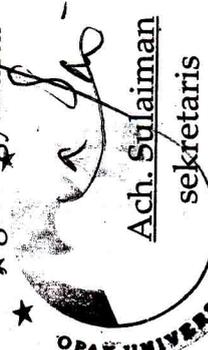
Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

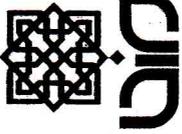

Dr. H. Ahmad Rifai, M.Pd
NIP. 1960905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

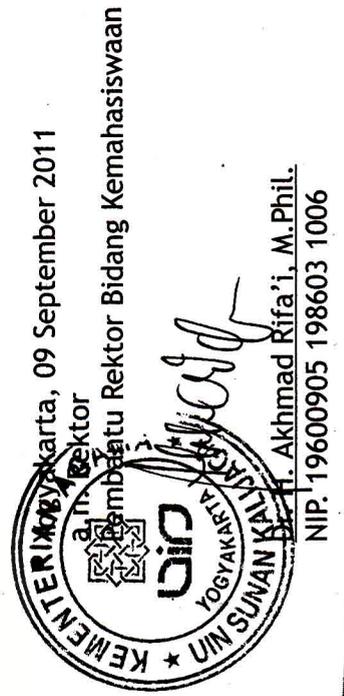
diberikan kepada:

Nama : Riski Angga Putra
NIM : 11230043
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Pengembangan Masyarakat Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 April 2015

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1232/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Gubernur Sumatera Selatan
Up. Kepala BALITBANGNOVDA
Provinsi Sumatera Selatan
di

PALEMBANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/WD.1/PP.00.9/762/2015
Tanggal : 24 April 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KONSEP PEMBERDAYAAN SANTRI MODERNIZING LIFESKILL MELALUI (SKK) SANTRI SIAP KARYA MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN RAUDHATUL ULUM (MAKRU) SAKATIGA, INDRALAYA, OGAN ILIR, SUMATERA SELATAN "**, kepada:

Nama : RISKI ANGGA PUTRA
NIM : 11230043
No.HP/Identitas : 087 739 039 061 / No.KTP. 16711062505920008
Prodi / Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (Makru) Sakatiga, Indralaya, Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan
Waktu Penelitian : 2 Mei s.d 30 Juli 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3) Yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN



A. Identitas Diri

Nama : Riski Angga Putra
Tempat/Tgl. Lahir : Palembang, 25 Mei 1992
Alamat : Sapen GK 1 No. 465 Rt. 26 Rw. 08 Yogyakarta
Nama Ayah : M. Yasir
Nama Ibu : Ratna Yuli

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 466 Palembang, 2005
2. MTS Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, 2008
3. MA Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, 2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Riski Angga Putra
NIM. 11230043

**PONDOK PESANTREN
RAUDHATUL ULMU**

SAKATIGA INDERALAYA OI SUMSEL 30662 INDONESIA*
TELP. (0711) 580657, 581744, 580658, 580656 FAX 0711. 580657
Email : Ponpesru@gmail.com
website : www.raudhatul-ulum.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
سكاتيجا - اندراليا - فالبايج - اندونيسيا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 098 / RU-YP / UM / 2015
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah kita panjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, semoga kita selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT. Shalawat dan salam kepada pemimpin sejati yang berakhlak tinggi, Nabi Muhammad SAW.

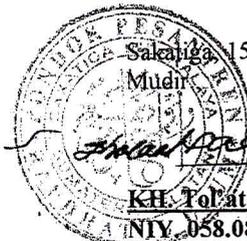
Menindaklanjuti surat dengan nomor : UIN/02/PMI/PP.009/ /2015 yang di sampaikan kepada kami, perihal tentang Mohon Izin Penelitian mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu:

Nama : Riski Angga Putra
NIM : 11230043
Prodi : PMI
Alamat : Jl. Yayasan 1 RT. 05 RW. 06 NO. 1787 Kel. Sungai
Buah Kec. Ilir Timur Dua Kota Palembang
Judul Skripsi : Konsep Pemberdayaan Santri melalui santri siap
karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
Sakatiga Indralaya Ogan Ilir SUMSEL

Maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan observasi lapangan/penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.

Demikian surat ini sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan *jazakumullah khoiron katsiron*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته



Sakatiga 15 Januari 2015
Mudir

KH. Tolat Wafa Ahmad, Lc
NIK 058.086.001